

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mual dan muntah atau disebut *emesis gravidarum*, biasanya terjadi pada awal-awal kehamilan hingga kehamilan memasuki minggu ke 20. Pada usia kehamilan memasuki 14 minggu (trimester pertama) mual muntah ibu menjadi lebih berat. Keadaan ini dapat mempengaruhi aktivitas sehari-hari dan keadaan umum ibu, karena semua makanan dan minuman yang dikonsumsi ibu akan kembali dimuntahkan. Mual biasanya terjadi pada pagi hari, namun bisa juga terjadi kapan saja bahkan malam hari (Asranti Safitri Muchtar 2018) sitasi (Nurhidayanti, Sitti and Yuni, 2023).

Secara global kejadian *Emesis Gravidarum* di dunia mencapai 12,5% dari semua kehamilan di dunia. Adapun menurut Kemenkes RI (2017) sitasi Kholifa, Choirunissa dan Kundaryanti (2023) di Indonesia sendiri kejadian *Emesis Gravidarum* lebih besar daripada angka kejadian di dunia yaitu berkisar antara 50%-75%. Berdasarkan data yang diambil dari ruang KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) di puskesmas Tegalgubug ibu hamil yang mempriksakan diri terdapat 215 pasien dan yang mengalami emesis gravidarum terdapat 24 pasien (Tegalgubug, 2025).

Terdapat faktor yang menyebabkan *Emesis Gravidarum* yaitu dari faktor fisiologis maupun faktor psikologis. Pada faktor fisiologis yang sangat berpengaruh yaitu adanya peningkatan *Hormone Chorionic Gonodhotropin* (HCG). Faktor psikologis bisa dipicu dari lingkungan sekitar seperti pekerjaan atau masalah keluarga sehingga membuat ibu hamil menjadi stress. Kedua faktor tersebut dapat mengganggu sistem hormonal dalam mengatur sekresi asam lambung sehingga menyebabkan kurang efisiennya otot polos pada sistem pencernaan sehingga meningkatkan produksi asam lambung dan memperlambat metabolisme di dalam tubuh (Martini *et al.*, 2021).

Mual dan muntah secara terus menerus pada ibu hamil dapat mengakibatkan turunnya berat badan hingga lebih dari 5% berat badan sebelum hamil. Dehidrasi dan ketidakseimbangan elektrolit dapat menyebabkan komplikasi maternal seperti kerusakan hati, ginjal, robekan pada esofagus, *pneumothorax*, neuropati perifer, ensefalopati wernicke dan kematian ibu. *Hiperemesis gravidarum* tidak hanya berdampak pada ibu, tapi juga berdampak pada janin. Seperti abortus, bayi berat lahir rendah (BBLR), kelahiran prematur, serta malformasi pada bayi baru lahir. Selain itu, kejadian pertumbuhan janin terhambat atau *Intrauterine Growth Retardation* (IUGR) (Marlin, 2019). Jika ibu yang mengalami *hiperemesis gravidarum* dibiarkan begitu saja, maka kebutuhan nutrisi tidak terpenuhi, dapat mengganggu kesehatan dan aktifitas ibu hamil. Padahal nutrisi mempunyai peran penting dalam kehamilan terutama pada kesehatan ibu dan pertumbuhan janinnya agar tetap sehat (Ardani, 2013) sitasi (Muntia *et al.*, 2021).

Upaya dalam membantu ibu-ibu yang mengalami mual dan muntah pada kehamilan dapat dilakukan beberapa terapi yaitu farmakologi maupun non farmakologi. Dibandingkan dua metode terapi ini, non farmakologis lebih dipilih karena bersifat noninstruktif, noninvasif, murah, sederhana, efektif, dan tanpa efek samping yang merugikan. Namun pada kasus mual dan muntah yang berat, terapi farmakologi lebih diutamakan, walaupun demikian penggunaan terapi farmakologis dapat menyebabkan banyak perubahan fisiologis bagi ibu termasuk volume plasma, motilitas usus, filtrasi glomerulus, dan berdampak pada janin (Madiuw *et al.*, 2021).

Jahe secara tradisional telah digunakan sebagai obat tradisional untuk mengatasi gangguan pencernaan dan digunakan untuk suplemen tambahan dalam mengatasi gejala mual muntah saat kehamilan. Kandungan di dalam jahe terdapat banyak minyak atsiri Zingiberena (zingirona), zingiberol, bisabilena, kurkumen, gingerol, flandrea, Vit A dan resin pahit yang dapat memblok serotonin yaitu suatu neurotransmitter yang di sintesiskan pada neuron-neuron serotonergis dalam sistem saraf pusat dan sel-sel

enterokromafin dalam saluran pencernaan sehingga dipercaya sebagai pemberi rasa nyaman dalam perut sehingga dapat mengatasi mual muntah (Ahmad, M., Cahya, A., & Gustiar, 2015) sitasi (Prastika and Pitriani, 2021). Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2016 Tentang Formularium Obat Herbal Asli Indonesia sitasi Karunia (2016) kandungan dalam jahe yaitu minyak astiri (bisabolene, cineol, phellandrene, citral, borneol, citronellol, geranial, linalool, limonene, zingiberol, zingiberene, camphene), oleoresin (gingerol, shogaol), fenol (gingerol, zingeron), enzim proteolitik (zingibain), vit B6, vit C, Kalsium, magnesium, fosfor, kalium, asam linoleat, gingerol (gol alkohol pada oleoresin), mengandung minyak astiri 1-3% diantaranya bisabolen, zingiberen dan zingiberol.

Menurut hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wulandari et.al (2019) sitasi Amalia, Irianti dan Triana (2024) dengan menggunakan air jahe hangat 3x seminggu sebanyak 200 ml air di rebus hingga air mendidih lalu di masukan kedalam gelas yang sudah berisi jahe yang sudah di geprek sebanyak 2,5 gram atau setara dengan 2 ruas jahe. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa air jahe hangat efektif mengurangi mual muntah pada ibu hamil.

Bidan memiliki peran penting dalam memberikan edukasi mengenai penyebab ketidaknyamanan mual muntah, memberikan informasi dan teknik penanganan mual dan muntah dengan terapi non farmakologis seperti akupresur, aromaterapi, minuman herbal dll, yang dapat dilakukan oleh ibu hamil/klien secara mandiri melalui serangkaian kegiatan pemberdayaan perempuan yang dapat dilakukan dalam mengatasi mual dan muntah. Pemberdayaan perempuan adalah kegiatan pemberdayaan yang mengacu pada kesadaran akan kondisi seseorang yang didukung dengan pengetahuan, keterampilan dan informasi. Harapannya perempuan yang berdaya akan mampu mengidentifikasi kebutuhan, indikasi dan gejala kesulitan dalam kehamilan, serta kapan, dimana dan bagaimana mendapatkan perawatan darurat secara tepat (Ainiyah dan Budiono, 2022).

Suami dan keluargapun dapat turut serta membantu ibu dalam mengatasi mual dan muntahnya. Keluarga diberikan penjelasan mengenai kondisi yang dialami oleh ibu hamil, sehingga keluarga dapat memahami kondisi yang dialami ibu hamil tersebut. Mengajukan keluarga dalam memberikan dukungan emosional dan membantu memfasilitasi kebutuhan nutrisi ibu hamil. Memberikan informasi mengenai manfaat terapi nonfarmakologis dan teknik penanganan mual muntah pada ibu hamil, sehingga keluarga dapat membantu ibu hamil dalam mengatasi mual muntahnya dengan cara membantu menerapkan terapi nonfarmakologi, mengingatkan ibu hamil agar melakukan sesuai anjuran, dan memantau perubahan setelah dilakukannya terapi nonfarmakologis kepada ibu hamil.

Penanganan mual dan muntah pada ibu hamil di Tegalbugug dilakukan melalui berbagai langkah yang disesuaikan dengan tingkat keparahan gejala. Secara umum, ibu hamil disarankan untuk menjaga pola makan yang sehat dengan menghindari makanan berlemak, pedas, atau berminyak, serta memilih makanan ringan yang mudah dicerna seperti biskuit tawar, buah-buahan, dan makanan tinggi protein. Untuk mencegah dehidrasi, ibu hamil dianjurkan minum cairan secara rutin dalam jumlah kecil tetapi sering, seperti air putih, teh herbal, atau air jahe. Selain itu, istirahat yang cukup dan pengelolaan stres melalui aktivitas santai turut membantu mengurangi rasa mual. Di beberapa kasus, tenaga kesehatan juga memberikan terapi tambahan seperti aromaterapi atau penggunaan vitamin B6. Bila gejala mual dan muntah berlangsung berat dan mengganggu aktivitas sehari-hari, ibu hamil akan dirujuk untuk mendapatkan penanganan medis lebih lanjut, termasuk pemberian obat antiemetik di bawah pengawasan dokter. Pendekatan ini bertujuan untuk menjaga kesehatan ibu dan janin selama masa kehamilan (Tegalbugug, 2025).

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka penulis merasa perlu melakukan asuhan kebidanan dengan judul “Asuhan Kebidanan pada Kehamilan dengan *Emesis Gravidarum* Melalui

Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana Terapi Minuman Jahe di UPTD Puskesmas Tegal Gubug Kabupaten Cirebon Tahun 2025”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimanakah Asuhan Kebidanan Kehamilan dengan *Emesis Gravidarum* melalui Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana Terapi Minuman Jahe Di Puskesmas Tegal Gubug Kabupaten Cirebon?”.

C. Tujuan Penyusun Laporan

1. Tujuan Umum

Penulis mampu melakukan Asuhan Kebidanan Kehamilan dengan *Emesis Gravidarum* melalui Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana Terapi Minuman Jahe Di Puskesmas Tegal Gubug Kabupaten Cirebon?”.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian data subjektif secara terfokus pada Kehamilan dengan *Emesis Gravidarum* Melalui Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana Terapi Minuman Jahe di UPTD Puskesmas Tegal Gubug Kabupaten Cirebon.
- b. Mampu melakukan pengkajian data objektif secara terfokus pada Kehamilan dengan *Emesis Gravidarum* Melalui Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana Terapi Minuman Jahe di UPTD Puskesmas Tegal Gubug Kabupaten Cirebon.
- c. Mampu menegakkan analisis secara tepat berdasarkan hasil dari data subjektif dan objektif pada Kehamilan dengan *Emesis Gravidarum* Melalui Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana Terapi Minuman Jahe di UPTD Puskesmas Tegal Gubug Kabupaten Cirebon.
- d. Mampu melakukan penatalaksanaan secara tepat dan sesuai kebutuhan pada Kehamilan dengan *Emesis Gravidarum* Melalui

- Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana Terapi Minuman Jahe di UPTD Puskesmas Tegal Gubug Kabupaten Cirebon.
- e. Mampu melakukan evaluasi asuhan penurunan emesis gravidarum melalui pemberdayaan minuman jahe di UPTD Puskesmas Tegal Gubug Kabupaten Cirebon 2025.
 - f. Mampu mengidentifikasi kesenjangan antara teori dan kenyataan di lahan praktik pada ibu hamil dengan *Emesis Gravidarum*.

D. Manfaat Menyusun Laporan

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari asuhan ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih pada ibu hamil dengan *Emesis Gravidarum* Melalui Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana Terapi Minuman Jahe di UPTD Puskesmas Tegal Gubug Kabupaten Cirebon. Dapat menjadi referensi bagi pemberi asuhan sejenis dengan mengacu pada perkembangan ilmu pengetahuan dan semoga dapat menjadi pengetahuan untuk asuhan kebidanan selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Dapat meningkatkan keterampilan ilmu praktik kebidanan dalam pemeriksaan ibu hamil. Serta sebagai acuan untuk meningkatkan mutu asuhan kebidanan kehamilan khususnya bagi bidan dalam pemberdayaan ibu dan keluarga untuk menangani penurunan mual muntah pada ibu hamil